



Penggunaan Media Visual dalam Sosialisasi Taat Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kabupaten Klaten

The Use of Visual Media in Socialization Complying with Health Protocols as Efforts to Prevent Covid-19 Transmission in Klaten Regency

Pramana¹, Prahastiwi Utari², Yulius Slamet³

¹ Universitas Sebelas Maret, Surakarta

² Universitas Sebelas Maret, Surakarta

³ Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Corresponding author : pramana@student.uns.ac.id

Abstrak

Fenomena mewabahnya virus Corona atau Covid-19 ke berbagai belahan negara di dunia memunculkan kepanikan Global yang memiliki efek luar biasa bagi seluruh sisi kehidupan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Klaten merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang memiliki tingkat penularan yang tinggi. Upaya untuk memutus rantai penularan Covid-19 juga terus dilakukan dengan berbagai tindakan preventif. Salah satunya dengan memberikan sosialisasi taat protokol kesehatan. Hal ini terus dilakukan karena Kabupaten Klaten sendiri sampai dengan saat ini masih menunjukkan laju persebaran virus Covid-19 yang masih tinggi. Terbukti, dengan semakin hari semakin bertambahnya masyarakat yang dinyatakan positif hingga fasilitas kesehatan yang tidak bisa menampung jumlah seluruh pasien positif Covid-19. Artikel ini membahas mengenai strategi komunikasi sosialisasi taat protokol kesehatan melalui media visual dalam upaya memutus rantai penularan Covid-19 yang dilakukan oleh berbagai pihak di Kabupaten Klaten. Dalam prosesnya, peneliti menggunakan kajian dan sudut pandang teori komunikasi antarpribadi serta metode penelitian kualitatif dengan pemilihan lokasi di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pendekatan Komunikasi yang dilakukan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta dengan menggunakan media visual yang mengandung pesan-pesan untuk mematuhi protokol kesehatan yang mulai berlaku sejak adanya pandemi Covid-19 demi mencegah penularan virus ini sendiri. Melalui saluran *massanger* Whatsapp, pesan visual yang disebar dan mendapat respon hingga memancing adanya diskusi dengan tujuan mengajak seluruh masyarakat untuk lebih menaati protokol kesehatan yang berlaku demi mencegah penularan virus Covid-19.

Kata Kunci : Sosialisasi, Media Visual, Covid-19, Klaten

Abstract

The outbreak of Corona virus (Covid-19) in various parts of the world has created a global panic affects all aspects in economy, politics, social, and culture. Klaten is one of the regencies in Indonesia that has a high transmission rate. Various preventive efforts have been done to break the transmission chain of Covid-19, one of wich is giving socialization adhering to health protocols. The efforts are continuously carried out as Klaten still show a high rate of Covid-19 patients with the very limited health facilities available. This article discusses the communication strategy adhering to health protocols through visual media that is used by various parties to break the chain of Covid-19 transmission in Klaten. In this process, the researcher uses literature and interpersonal communication theory perspectives as well as qualitative approach taken by various parties, both governmental and private, uses visual media containing messages to follow the helath protocols that has been implemented since the Covid-19 pandemic in order to prevent the spread of the virus. Through Whatsapp, visual messages are sent and get



responses to provoke discussions with the aim of inviting all people to follow the health protocols to prevent the transmission of the Covid-19 virus.

Keywords : *Socialization, Visual Media, Covid-19, Klaten*

PENDAHULUAN

Fenomena mewabahnya virus Corona atau Covid-19 ke berbagai belahan negara di dunia memunculkan kepanikan global yang memiliki efek luar biasa bagi seluruh sisi kehidupan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Sektor pekerjaan profesional seperti: pendidikan, pariwisata, dan perdagangan harus bekerja keras beradaptasi terhadap perkembangan infeksi Covid-19. Kebijakan fundamental yang merubah tata kelola pekerjaan adalah pemberlakuan *Work From Home* (WFH) dengan memanfaatkan teknologi daring (Rudianto, 2020)

Selain mempersiapkan fasilitas dan tenaga kesehatan dalam menangani masyarakat yang terinfeksi Covid-19, berbagai upaya pencegahan penularan virus Covid-19 juga selalu diupayakan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun lembaga non pemerintahan yang terus melakukan berbagai upaya pencegahan penularan. Taat protokol kesehatan merupakan salah satu gerakan yang digaungkan dalam upaya mencegah dan memutus rantai penyebaran virus yang pertama kali di temukan di Wuhan, China pada 2019 lalu ini.

Gerakan taat protokol kesehatan menjadi agenda bersama yang terus disosialisasikan oleh berbagai pihak mengingat tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah dan angka penularan yang semakin bertambah. Gerakan taat protokol kesehatan terus menerus di lakukan dengan berbagai cara, mulai dari sosialisasi langsung secara lisan hingga menggunakan berbagai media visual yang dinilai efektif dalam memberikan pemahaman pentingnya taat protokol kesehatan kepada masyarakat luas.

Hampir seluruh daerah di Indonesia menjadi daerah terdampak penularan virus Covid-19. Tidak terkecuali Kabupaten Klaten Jawa Tengah, upaya untuk memutus rantai penularan Covid-19 juga terus dilakukan dengan berbagai tindakan preventif. Salah satunya dengan memberikan sosialisasi taat protokol kesehatan. Hal ini terus dilakukan karena Kabupaten Klaten sendiri sampai dengan saat ini masih menunjukkan laju persebaran virus Covid-19 yang masih tinggi. Terbukti, dengan semakin hari semakin bertambahnya masyarakat yang dinyatakan positif hingga fasilitas kesehatan yang tidak bisa menampung jumlah seluruh pasien positif Covid-19.

Antar unit pemerintah dan berbagai lembaga swasta di Kabupaten Klaten mencoba saling bersinergi untuk mengajak dan membangun kesadaran masyarakat dalam menaati protokol kesehatan dimanapun berada. Semakin taatnya masyarakat akan protokol kesehatan diharapkan mampu menekan angka penularan dan mengembalikan aktivitas serta tatanan sosial masyarakat seperti sebelum masa pandemi Covid-19 dengan berbagai keterbatasannya.

Artikel ini membahas mengenai strategi komunikasi sosialisasi taat protokol kesehatan melalui media visual dalam memutus rantai penularan Covid-19 yang dilakukan oleh berbagai pihak di Kabupaten Klaten.

METODE

Strategi Komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua element komunikasi dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, sampai pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. (Cangara, 2017)

Strategi komunikasi mempunyai fungsi ganda:

1. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasive, dan intruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
2. Menjembatani “kesenjangan budaya” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media masa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya (Uchjana, 2008)

Strategi komunikasi sangat berkaitan dengan perencanaan komunikasi yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Hal ini disebabkan karena perencanaan komunikasi merupakan suatu rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang suatu strategi komunikasi. Adapun tujuan dari perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam melaksanakan komunikasi.

Sosialisasi merupakan cakupan pemeriksaan mengenai lingkungan kultural sosial dari masyarakat yang bersangkutan. Sosialisasi mencakup interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Sehingga sosialisasi merupakan mata rantai yang penting diantara sistem sosial. Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang. Serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu tersebut berada.

Lokasi penelitian merupakan tempat-tempat yang menjadi titik sosialisasi menggunakan media visual secara virtual di Kabupaten Klaten, dengan pertimbangan (1) masih banyaknya masyarakat Kabupaten Klaten yang tidak menaati protokol kesehatan dalam upaya pemutusan rantai penularan Covid-19 (2) saluran media yang digunakan (3) Seringnya sosialisasi melalui media visual ini dilakukan oleh banyak pihak di Kabupaten Klaten.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga acara yaitu observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independent*, langsung memantau aktifitas sosialisasi melalui media visual yang dilakukan di Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara tidak terstruktur sehingga pengamatannya tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Tahap kedua adalah melakukan wawancara, menggunakan wawancara semi struktur dengan panduan wawancara. Wawancara akan digunakan untuk memperoleh data tentang strategi komunikasi lembaga-lembaga penyuluh baik unit pemerintah maupun pihak swasta. Tahap terakhir dalam pengumpulan data adalah dengan dokumentasi, yang dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh berbagai instansi di Kabupaten Klaten.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif interpretative*. Sistem kerja yang digunakan secara bertahap dari mengklarifikasi, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan. Data yang telah terkumpul dalam bentuk catatan lapangan, kemudian diolah dengan cara memilih dan dianalisis kemudian dituangkan dalam bentuk laporan lapangan (Arikunto, 2005). Data yang terkumpul kemudian dicermati dengan Langkah mengedit, memberi kode dan memasukkan kedalam satu dokumen sebagai data yang jelas dan akurat untuk pedoman analisis, proses pengolahan dilakukan dengan tahap pengumpulan sata, reduksi sata, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Pada reduksi data yaitu data yang diperoleh dari sumber pustaka dan informan dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan dirumuskan pada hal-hal penting berdasarkan rumusan masalah. (Bungin, 2001). Tahap verifikasi dan menarik kesimpulan adalah menarik kesimpulan terhadap rumusan masalah. Kesimpulan yang diverifikasi berdasarkan teori dan konsep membedah penelitian ini. Teknik pengecekan keabsahan data akan dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas berupa croscek yang dilakukan dengan perpanjangan apabila dependabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik satuan pemerintah maupun berbagai lembaga swasta dalam membangun pemahaman pentingnya taat protokol kesehatan biasanya menggunakan media visual semacam poster, infografis dan lain sebagainya. Teknik komunikasi yang dilakukan dalam metode ini adalah dengan komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif karena terjadinya kontak langsung, umpan balik yang cepat, saluran atau media yang efektif serta melibatkan perasaan dan *gesture*.

Pada masa pandemi ini menggunakan metode mengumpulkan masa di suatu tempat tidaklah memungkinkan sehingga diperlukan suatu teknik dan strategi khusus dalam komunikasi. Berdasarkan analisa data baik dari hasil wawancara dan observasi terhadap berbagai lapisan masyarakat ataupun data dari angket yang di sebarakan melalui media sosial, pelaksanaan sosialisasi jarak jauh dengan membagikan media visual dalam bentuk poster, infografis, bahkan video yang berisikan ajakan kepada masyarakat Kabupaten Klaten untuk taat pada protokol kesehatan sebagai teknik dan metode yang tepat dan dirasa menarik bagi masyarakat Kabupaten Klaten. Menggunakan teknik komunikasi ini, tantangan keadaan saat masa pandemi bagi masyarakat Kabupaten Klaten, yaitu :

1. Terjadinya penutupan di beberapa daerah karena adanya warga yang dinyatakan positif terinfeksi Covid-19 dan melarang orang memasuki daerah tersebut.
2. Dilarangnya berbagai kegiatan yang menimbulkan kerumunan.
3. Tidak/belum tersedianya fasilitas cuci tangan di beberapa tempat umum yang memadai

Nilai lebih dan efektivitas media visual dalam mempengaruhi komunikasi di masa pandemi ini dalam memberikan sosialisasi pentingnya taat protokol kesehatan dalam pencegahan penularan virus Covid-19, diantaranya:

- Sesuatu yang mampu membantu target sasaran untuk belajar melalui penglihatan.
- Media yang dapat menampilkan materi sosialisasi melalui kalimat, gambar/foto, suara, gerakan maupun simbol lain yang terlihat.
- Media yang mampu membantu pihak pengirim pesan untuk menyampaikan materi agar target sasaran mampu mengerti, memahami dan mengingat materi sosialisasi yang di sampaikan.

Beberapa hal dasar yang menjadi alasan mengapa media visual tepat digunakan sebagai media sosialisasi:

1. Manusia cenderung berpikir visual
Manusia tumbuh dan berkembang dikelilingi oleh banyak sekali pengaruh visual baik yang tersedia oleh alam maupun produk buatan manusia sendiri. Media visual yang sering di dapati disekeliling manusia sehari-hari dan merupakan produk buatan manusia sendiri, seperti: televisi, film, buku dan berbagai media cetak lain serta berbagai jenis rangsangan lainnya. Karena hal tersebut, manusia menjadi terbiasa berpikir secara visual.
2. Media visual meningkatkan daya ingat
Jika seseorang hanya berkomunikasi secara lisan, sekitar 90% dari materi komunikasi (sosialisasi) yang disampaikan akan rawan untuk ditangkap secara keliru atau dengan

kata lain mudah dilupakan. Pendengar sebagai sasaran komunikasi hanya akan mengingat sekitar 10% saja dari apa yang didengarkannya. Melalui penggunaan media visual yang tepat untuk sosialisasi, daya ingat target sasaran dapat ditingkatkan sampai kira-kira 50%. Hasil penelitian para ahli menunjukkan presentase dari informasi yang dapat diingat dengan menggunakan berbagai metode pengajaran seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Presentase daya ingat dengan metode pengajaran

No.	Cara Penyampaian Informasi	Informasi yang Diingat Setelah 3 Hari
1	Berbicara saja	10%
2	Visual saja	20%
3	Berbicara dan melihat	40%
4	Melihat sambil mengerjakan	70%

- Media visualisasi dapat memperkuat organisasi materi sosialisasi
Visualisasi adalah proses dimana ide, konsep dan proses diubah melalui simbol-simbol visual dan gambar. Untuk memperlihatkan dan menerangkan ide dan konsep komunikator dapat menggunakan diagram, ilustrasi, gambar, film, miniature, prototype, dan visualisasi lainnya. Komunikator juga belajar menyederhanakan dan meringkas materi sosialisasi menjadi sajian yang ringkas dan mudah dipahami oleh target sasaran.
- Visualisasi memperkecil kesalah pahaman
Materi sosialisasi yang disajikan melalui verbalisasi (ceramah, dll) yang disertai dengan visualisasi lebih mudah dan cepat mengerti oleh para target sasaran. Penggunaan media visual juga dapat menghindari terjadinya kekeliruan informasi yang disampaikan oleh komunikator.



Gambar 1: Infografis Sosialisasi New Normal
Sumber : kletankab.go.id

Berdasarkan pemaparan diatas, bentuk dan jenis media visual yang digunakan para komunikator taat protokol kesehatan di Kabupaten Klaten dalam pencegahan penularan Covid-19 tetap bisa menyampaikan pesan yang dikehendaki, ditengah minimnya kegiatan berkumpul

dalam skala besar komunikator bisa melalui jaringan pesan *massanger* seperti kelompok-kelompok group Whatsapp yang ada.



Gambar 2: Poster Sosialisasi Penerapan 3M
Sumber : Instagram @Polsekkarangdowo

Dalam keilmuan komunikasi jumlah pelaku komunikasi lebih dari tiga orang, cenderung dianggap komunikasi kelompok kecil atau lebih sering disebut komunikasi kelompok saja. Namun, komunikasi kelompok besar disebut sebagai komunikasi publik. Dalam komunikasi kelompok, komunikator relatif sudah mengenal komunikan, demikian juga antar komunikan (Cangara, 2017). Komunikasi kelompok menggunakan *massanger* Whatsapp merupakan komunikasi kelompok kecil karena lebih bersifat antarpribadi. Strategi melalui *massanger* Whatsapp dapat digunakan komunikator dalam kegiatan sosialisasi taat protokol kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kabupaten Klaten.

Tehnik komunikasi yang dilakukan melalui aplikasi *massanger* Whatsapp dalam sosialisasi taat protokol kesehatan ini, dalam pelaksanaannya komunikator memberikan materi tentang pentingnya menaati dalam upaya memutus rantai penularan Covid-19 dengan konten/media visual yang kemudian diterima dan mendapat respon dari para target sasaran. Apabila ada pertanyaan dari masyarakat seputar materi sosialisasi yang disampaikan, maka masyarakat dapat merespon postingan sosialisasi tersebut dalam mengajukan pertanyaan untuk informasi lebih lanjut. Dalam keilmuan komunikasi respon masyarakat semacam ini disebut umpan balik. Umpan balik dapat digunakan oleh komunikator sebagai acuan materi sosialisasi yang disampaikan apakah dapat diterima oleh masyarakat atau tidak. Komunikator dapat merespon dan memberikan tanggapan atas umpan balik yang diterima dan mencapai persamaan pemahaman antara komunikator dan komunikan yang dalam hal ini adalah masyarakat Kabupaten Klaten yang kurang mematuhi protokol kesehatan dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

Strategi komunikasi yang dilakukan melalui media sosial dengan menggunakan konten visual melalui aplikasi *massanger* Whatsapp ini mampu membangun komunikasi dua arah, karena pesan untuk mematuhi protokol kesehatan dalam bentuk visual yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan langsung mendapatkan umpan balik dari masyarakat Kabupaten Klaten sebagai komunikan. Strategi komunikasi ini terbukti sangat efektif dalam kegiatan sosialisasi taat protokol kesehatan dimasa pandemi. Hal itu disebabkan komunikasi yang terjadi

langsung mendapatkan umpan dan timbal balik dari masyarakat Kabupaten Klaten kepada para komunikator.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai Strategi Komunikasi melalui Media Visual Sosialisasi Gerakan dalam Upaya Pencehagan Penularan Covid-19 di Kabupaten Klaten, didapatkan kesimpulan bahwa komunikasi menggunakan media visual dengan saluran aplikasi *massanger* Whatsapp sangat efektif sebagai metode sosialisasi alternatif dimasa pandemi. Disaat keterbatasan kontak fisik dan pengumpulan masa dalam skala besar, penggunaan media visual sebagai media komunikasi memiliki nilai kemenarikan yang lebih karena mudah diingat dan disebarluaskan, bahkan diakses oleh banyak orang melalui berbagai sumber informasi yang tersedia. Terpenting, media visual teruji efektif dalam memberikan nilai pemahaman kepada masyarakat sebagai komunikasi dibandingkan dengan beerbagai media lain yang memungkinkan untuk digunakan dalam menyampaikan informasi yang bersifat persuasif tanpa adanya kontak secara langsung. Jenis media visual yang digunakan berupa poster dan infografis dengan saluran yang digunakan adalah aplikasi *massanger* Whatsapp. Saluran ini dipilih karena cukup efektif dalam menyebarluaskan materi sosialisasi apalagi dengan adanya fasilitas/fitur *group* dalam aplikasi ini. *Group* mampu menunjang persebaran informasi yang lebih cepat dan mengakomodir respon dan diskusi terjadi antara komunikator dan para target sasaran atau komunikasi. Kelemahan dalam metode komunikasi semacam ini adalah segala aktivitas komunikasi tergantung pada layanan internet yang tersedia dengan sejumlah biaya dan perlengkapan perangkat tertentu dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Harnika, Ni Nyoman. 2020. “Strategi Komunikasi Melalui Media Visual Penyuluh Agama Hindu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Mataram” dalam *Sasak: Desain Visual dan Komunikasi* Vol. 02 No. 02 September 2020 (Hal. 67-74). Mataram: Universitas Bumigora.
- Rudianto, et al. 2020. *Krisis Komunikasi dalam Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Buku Litera.